



Evaluasi Sistem Pencatatan Keuangan Manual pada UMKM GK Fried Chicken dan Upaya Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Melvin Tsabitul Ismi¹ & Tutut Dewi Astuti²

^{1,2} Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

E-mail: mlvn2604@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-06-12

Revised : 2025-07-09

Accepted: 2025-07-14

KEYWORD

MSME

Financial recording

SAK EMKM

Simple financial report

KATA KUNCI

UMKM

Pencatatan keuangan

SAK EMKM

Laporan keuangan sederhana

ABSTRACT

Financial record-keeping is a crucial aspect of business management, particularly for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), which play a significant role in Indonesia's economy. However, many MSMEs still face obstacles in implementing standardized financial recording systems. This community engagement activity was conducted at GK Fried Chicken, a culinary MSME in Yogyakarta. It aimed to evaluate the manual financial recording system used and provide recommendations for preparing simple financial reports based on the Financial Accounting Standards for MSMEs (SAK EMKM). The method employed was a descriptive qualitative case study through observation, interviews, and documentation. The results showed that financial records were kept manually without account classification and lacked formal financial statements. Recommendations included classifying basic accounts, preparing income statements and balance sheets, and using digital tools for recording. This activity is expected to improve MSMEs' understanding and practices in financial management to support better decision-making.

ABSTRAK

Pencatatan keuangan merupakan aspek penting dalam mengelola usaha, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan signifikan dalam perekonomian nasional. Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih mengalami kendala dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan yang sesuai standar. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada UMKM GK Fried Chicken yang bergerak di bidang kuliner di Yogyakarta. Tujuannya adalah mengevaluasi sistem pencatatan keuangan manual yang digunakan dan memberikan rekomendasi penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dilakukan secara manual tanpa klasifikasi akun dan belum menghasilkan laporan keuangan formal. Rekomendasi diberikan berupa klasifikasi akun sederhana, penyusunan laporan laba rugi dan neraca, serta penggunaan alat bantu pencatatan digital. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan praktik pencatatan keuangan pada UMKM agar lebih terstruktur dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan usaha.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia. Laporan Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2021 menunjukkan bahwa sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Peran strategis UMKM tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan pemerataan pendapatan, mengurangi pengangguran, dan memperkuat stabilitas sosial ekonomi masyarakat. Peningkatan kapasitas manajerial dan administrasi keuangan UMKM menjadi aspek penting yang perlu terus didorong.

Pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan usaha, salah satunya adalah dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan. Sebagian UMKM belum memiliki pemahaman memadai mengenai praktik akuntansi, sehingga pencatatan keuangan yang dilakukan cenderung tidak terstruktur, tidak berstandar, dan hanya digunakan sebagai catatan sederhana keluar masuk uang kas. Ketidakteraturan pencatatan ini berdampak pada kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, mengevaluasi kinerja usaha, hingga keterbatasan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

Upaya mengatasi permasalahan ini telah dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sejak tahun 2018. Standar ini disusun secara khusus agar lebih sederhana dan dapat diaplikasikan oleh pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. SAK EMKM hanya mensyaratkan dua jenis laporan, yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, tanpa adanya kewajiban menyusun laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas seperti pada standar entitas bisnis lainnya. Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi UMKM dalam meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan dengan format sederhana namun tetap mencerminkan informasi keuangan yang andal.

Penerapan SAK EMKM dalam praktik nyata masih belum merata, terutama di kalangan UMKM yang belum memiliki latar belakang akuntansi. Kurangnya tingkat literasi akuntansi, keterbatasan tenaga pendamping, dan minimnya sosialisasi menjadi faktor penghambat utama. Banyak UMKM belum mengetahui keberadaan standar ini, atau jika mengetahui pun masih kesulitan dalam menerapkannya karena pencatatan yang selama ini

dilakukan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi. Padahal, dengan adanya laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar, UMKM akan lebih mudah dalam menganalisis kondisi usahanya, merencanakan strategi pengembangan, serta memenuhi persyaratan administrasi untuk mengakses bantuan dan pembiayaan usaha.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM di Yogyakarta, yaitu GK Fried Chicken. Usaha yang bergerak di bidang kuliner dengan menu utama ayam goreng dan ayam geprek. Berdasarkan hasil komunikasi awal dan pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa pencatatan keuangan pada usaha ini masih bersifat manual dan sangat sederhana, yakni hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran harian dalam sebuah buku tulis. Pencatatan tersebut belum mengklasifikasikan transaksi ke dalam akun-akun yang sesuai dengan prinsip akuntansi, serta belum menghasilkan laporan keuangan formal.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi sistem pencatatan keuangan manual yang digunakan oleh UMKM GK Fried Chicken dan memberikan rekomendasi penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan SAK EMKM. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan studi kasus melalui observasi langsung, wawancara, studi dokumentasi, serta analisis terhadap catatan keuangan yang tersedia. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi UMKM mitra dalam memahami pentingnya sistem pencatatan keuangan yang baik dan terstruktur, serta mendorong peningkatan kualitas pengelolaan usaha melalui penyusunan laporan keuangan sederhana yang informatif dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Studi Literatur

Studi literatur dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan memberikan pemahaman akademik yang relevan dengan topik pencatatan keuangan UMKM serta penerapan SAK EMKM yang berlaku. Peninjauan literatur dilakukan dengan mengacu pada jurnal ilmiah, buku, serta dokumen resmi standar akuntansi yang berlaku.

UMKM merupakan penopang kegiatan nasional yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, keterbatasan dalam pencatatan keuangan menjadi hambatan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Wati (2019) menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang tidak terstruktur dapat menyulitkan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan serta mengevaluasi kinerja usahanya. Selain itu, pencatatan yang tidak

akurat juga berdampak pada kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Sebagai solusi atas lemahnya praktik pencatatan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merumuskan SAK EMKM pada tahun 2018. SAK EMKM dirancang khusus untuk entitas skala mikro, kecil, dan menengah dengan karakteristik laporan keuangan yang lebih sederhana, tanpa menyertakan laporan arus kas maupun laporan perubahan ekuitas (IAI, 2018). Nasution dan Ramadhani (2022) menyebutkan bahwa penerapan SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih informatif, terstandar, dan berguna dalam pengambilan keputusan usaha.

Penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM masih rendah. Rumengan (2018) menjelaskan bahwa minimnya sosialisasi serta keterbatasan literasi akuntansi menyebabkan pelaku usaha masih kesulitan dalam menerapkan standar tersebut secara mandiri. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM masih mengandalkan pencatatan manual dalam buku tulis sederhana dan belum memiliki pembukuan yang mencerminkan laporan keuangan.

Pendampingan yang berbasis praktik langsung dalam konteks ini dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur. Arini dan Wijayanto (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pendekatan pengabdian masyarakat yang melibatkan pelaku usaha secara aktif dalam proses evaluasi dan perbaikan pencatatan mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola administrasi keuangan.

Studi literatur ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM sangat dipengaruhi oleh faktor edukasi, pendampingan, dan kesiapan teknis pelaku usaha. Kegiatan pengabdian yang dilakukan diharapkan mampu menjawab kebutuhan tersebut melalui pendekatan yang kontekstual dan aplikatif.

3. Metode

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik pencatatan keuangan yang diterapkan oleh UMKM, serta Menyusun rekomendasi pencatatan keuangan yang relevan dan aplikatif. Metode tersebut, dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan observasi langsung yang dilakukan dengan mendatangi lokasi usaha secara langsung dan mempelajari system pencatatan keuangan yang diterapkan oleh UMKM GK Fried Chicken dalam kegiatan operasional sehari-hari.
- b. Penulis melakukan wawancara semi-terstruktur dengan pelaku usaha untuk mendapatkan informasi mengenai sistem pencatatan yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan harapan terhadap sistem keuangan yang lebih baik.
- c. Penulis melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan dan menelaah bukti-bukti pencatatan kas harian, nota pembelian, serta pencatatan pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari.
- d. Penulis melakukan studi literatur dengan mengkaji sumber-sumber ilmiah seperti jurnal akademik, buku akuntansi, SAK EMKM yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta regulasi terkait pengelolaan UMKM seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.

4. Hasil

- a. Gambaran Umum UMKM GK Fried Chicken

GK Fried Chicken merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner, berlokasi di Kota Yogyakarta. Usaha ini berfokus pada penjualan ayam goreng tepung dan ayam geprek dengan berbagai level kepedasan, yang ditujukan bagi konsumen lokal seperti mahasiswa dan masyarakat sekitar. Seluruh proses operasional dijalankan secara sederhana, termasuk pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis biasa.

Pencatatan dilakukan setiap jam operasional toko selesai. Hal ini menunjukkan kebiasaan administrasi yang cukup disiplin. Namun, pencatatan tersebut belum mencerminkan struktur akuntansi yang sistematis. Tidak terdapat pengklasifikasian akun, pelacakan aset dan kewajiban, maupun rekapitulasi bulanan untuk evaluasi usaha.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui diskusi dan wawancara dengan pihak GK Fried Chicken guna mengidentifikasi permasalahan utama dalam pengelolaan keuangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun pelaku usaha memiliki kesadaran dalam mencatat transaksi, namun belum mengklasifikasikan transaksi ke dalam akun-akun keuangan seperti pendapatan, biaya, dan aset. Hal ini menyebabkan informasi keuangan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pengambilan keputusan.

Menurut Wati (2019), pencatatan yang tidak sesuai struktur akuntansi akan menyulitkan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan andal. Hal ini juga menghambat evaluasi terhadap efisiensi operasional dan perencanaan strategis usaha. Berdasarkan observasi, catatan yang dibuat hanya berupa ringkasan nominal pemasukan dan pengeluaran harian tanpa menyertakan bukti transaksi atau pengelompokan akun. Selain itu, belum adanya penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana seperti Excel atau aplikasi pembukuan digital menyebabkan proses pencatatan masih berisiko terhadap human error, kehilangan data, atau duplikasi pencatatan. Berikut ini adalah contoh bentuk catatan kas harian yang digunakan oleh usaha.

Tanggal	Deskripsi	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Kode Akun
01/04/2025	Penjualan	1.000.000	600.000	4100
02/04/2025	Pembelian Bahan Baku	500.000	200.000	5100
03/04/2025	Biaya Listrik	200.000	780.000	5200
04/04/2025	Penjualan	750.000	-	4100

Tabel 1. Buku Kas Sederhana

Jika ditinjau berdasarkan SAK EMKM, UMKM ini belum memenuhi ketentuan minimal yang disyaratkan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), SAK EMKM mensyaratkan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang sederhana namun tetap mencerminkan informasi yang relevan dan andal. Ketidaksiharian ini membuat informasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha hanya bersifat kasat mata, dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan keputusan strategis, seperti penentuan harga jual, evaluasi margin, atau estimasi kebutuhan modal kerja.

c. Permasalahan yang Diidentifikasi

Peneliti mengidentifikasi dua permasalahan utama yang sangat memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan usaha:

- 1) Pencatatan keuangan belum diklasifikasikan secara akuntansi. Seluruh transaksi yang terjadi dalam usaha dicatat dalam satu kolom tanpa ada pembagian akun. Pencatatan tersebut dapat menyulitkan pelaku usaha dalam melakukan analisis keuangan dan membuat catatan tidak memiliki nilai informatif jangka panjang.
- 2) Belum diterapkannya SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. UMKM GK Fried Chicken belum pernah menyusun laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan. Tanpa laporan tersebut, pelaku usaha tidak dapat mengetahui secara akurat keuntungan usaha, posisi aset dan kewajiban, maupun besarnya modal yang sebenarnya dimiliki. Hal ini menyulitkan untuk mengevaluasi kinerja dan merancang strategi pengembangan usaha.

Kedua permasalahan sejalan dengan temuan Rumengan (2018), yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM di daerah masih menghadapi hambatan dalam mengimplementasikan standar akuntansi yang berlaku karena kurangnya sosialisasi dan sumber daya yang memadai.

5. Diskusi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang diterapkan oleh UMKM GK Fried Chicken masih bersifat manual dan belum sesuai dengan prinsip dasar akuntansi. Hal ini sejalan dengan pemaparan Wati (2019) dalam studi literatur yang menjelaskan bahwa pencatatan keuangan yang tidak sesuai struktur akuntansi akan menyulitkan pelaku usaha dalam menyusun laporan yang akurat dan dapat diandalkan. Ketika catatan transaksi hanya dicatat dalam satu kolom dan tidak diklasifikasikan berdasarkan akun, informasi keuangan yang dihasilkan menjadi tidak informatif dan sulit digunakan untuk pengambilan keputusan.

Selaras dengan pendapat Rumengan (2018), kondisi mitra juga menunjukkan bahwa belum adanya sosialisasi dan pendampingan tentang pentingnya pelaporan keuangan menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menyusun laporan sesuai SAK EMKM. Meskipun pelaku usaha memiliki kesadaran dalam mencatat transaksi, namun tanpa pemahaman mengenai pengelompokan akun dan penyusunan laporan laba rugi maupun neraca, hasil pencatatan hanya bersifat administratif dan tidak analitis.

SAK EMKM yang dijelaskan dalam studi oleh IAI (2018), menawarkan pendekatan pencatatan

yang lebih sederhana dan dapat diterapkan oleh UMKM. Dalam kegiatan ini, peneliti memberikan panduan untuk mengelompokkan transaksi sesuai kategori akun dan menyusun laporan keuangan sederhana. Respons mitra terhadap panduan ini cukup positif dan menunjukkan ketertarikan untuk menerapkannya secara bertahap.

Arini dan Wijayanto (2020) dalam studi literturnya menjelaskan bahwa, pendekatan pendampingan secara langsung mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap sistem akuntansi. Hal ini juga terbukti dalam kegiatan ini, di mana proses diskusi dan evaluasi bersama membuat mitra menyadari pentingnya laporan keuangan tidak hanya untuk internal usaha, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan eksternal seperti permohonan kredit dan evaluasi usaha.

Keseluruhan temuan dalam kegiatan ini, jika dibandingkan dengan teori dan hasil studi literatur, menunjukkan adanya kesesuaian antara kondisi lapangan dengan teori yang dikaji. Evaluasi system pencatatan yang dilakukan memperkuat pentingnya sinergi antara teori, praktik, dan dukungan eksternal untuk mewujudkan pengelolaan keuangan UMKM yang baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil temuan dan diskusi, peneliti menyusun beberapa rekomendasi perbaikan yang dirancang untuk dapat diterapkan secara bertahap oleh UMKM GK Fried Chicken. Rekomendasi ini disusun dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang dimiliki pelaku UMKM serta mengacu pada prinsip dasar SAK EMKM.

1) Mengklasifikasi Transaksi Berdasarkan Akun Dasar Akuntansi

Langkah awal yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha adalah mulai membiasakan diri untuk mengelompokkan transaksi keuangan berdasarkan kategori dasar, seperti: pendapatan (penjualan), harga pokok penjualan (biaya bahan baku), biaya operasional (sewa, listrik, transportasi), aset (kas dan persediaan), serta kewajiban (utang usaha). Pengelompokan ini tidak membutuhkan aplikasi rumit, cukup menggunakan format tabel sederhana dengan kolom-kolom yang disesuaikan pada buku kas atau menggunakan template Excel yang mudah dipahami. Cara ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dari mana uang masuk dan untuk apa saja uang digunakan. Berikut alur sistem pencatatan yang bisa dilakukan.

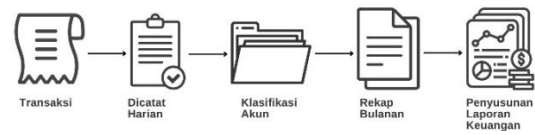


Diagram 1. Alur Sistem Pencatatan

2) Menyusun Laporan Keuangan Sederhana

Setelah transaksi diklasifikasikan, langkah berikutnya adalah proses pencatatan laporan keuangan dalam bentuk yang paling mendasar dimulai dari Menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan secara berkala. Laporan laba rugi dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh dalam satu bulan, sedangkan neraca (laporan posisi keuangan) akan menggambarkan posisi aset dan kewajiban usaha. Penyusunan laporan ini tidak harus dilakukan harian, cukup secara bulanan dengan mengacu pada catatan transaksi harian yang sudah diklasifikasikan. Berikut contoh laporan yang dapat disajikan.

Penjualan	2.000.000
HPP	700.000
Laba Kotor	1.300.000
Biaya Operasional	300.000
Laba Bersih	1.000.000

Tabel 2. Contoh Laporan Laba Rugi Sederhana

Aset	
Kas	1.000.000
Piutang	300.000
Persediaan	700.000
Total Aset	2.000.000
Kewajiban	
Utang Usaha	500.000
Modal Usaha	1.500.000
Total Kewajiban +	2.000.000
Modal	

Tabel 3. Contoh Laporan Posisi Keuangan

Penerapan laporan ini membantu pelaku usaha dalam menilai kinerja usaha secara objektif. Hal ini penting untuk merancang strategi jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk saat ingin membuka cabang, melakukan diversifikasi produk, atau memperkuat daya saing UMKM dalam jangka panjang.

3) Memanfaatkan Alat Digital Sederhana

Apabila pelaku usaha sudah terbiasa mencatat dan mengelompokkan transaksi, langkah berikutnya adalah mencoba menggunakan alat bantu digital seperti Microsoft Excel atau aplikasi pencatatan

gratis yang tersedia di internet. Microsoft Excel sangat cocok digunakan karena fleksibel, mudah dipelajari, dan memungkinkan otomatisasi sederhana seperti penjumlahan otomatis, grafik arus kas, atau tabel laporan keuangan. Selain itu, dokumen Microsoft Excel memiliki fitur otomatisasi perhitungan serta memungkinkan pencadangan secara digital untuk mengurangi risiko kehilangan data.

4) Mengikuti Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi UMKM

Peneliti juga merekomendasikan agar pelaku usaha mengikuti pelatihan atau pendampingan dari lembaga terkait seperti Dinas Koperasi dan UKM, perguruan tinggi, atau komunitas bisnis lokal. Melalui pelatihan tersebut, pelaku usaha dapat memperoleh pemahaman langsung mengenai pentingnya laporan keuangan dan bagaimana cara menyusunnya sesuai SAK EMKM. Dengan pendampingan yang tepat, proses transformasi sistem pencatatan dari manual ke terstruktur akan jauh lebih mudah dilakukan.

Rekomendasi-rekomendasi ini diharapkan dapat diimplementasikan secara bertahap dan menjadi landasan awal menuju tata kelola keuangan usaha yang lebih baik, terstruktur, dan berdaya saing. Penerapan pencatatan yang sesuai prinsip akuntansi tidak hanya mempermudah penyusunan laporan keuangan, tetapi juga meningkatkan transparansi, efisiensi, serta membuka akses lebih luas terhadap pembiayaan eksternal dan peluang pengembangan usaha di masa mendatang.

6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UMKM GK Fried Chicken telah memiliki komitmen dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara rutin setiap hari. Namun, sistem pencatatan yang diterapkan masih bersifat manual dan sederhana belum memenuhi prinsip dasar akuntansi. Tidak adanya klasifikasi akun dan belum disusunnya laporan keuangan formal menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang diterapkan belum sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM.

Permasalahan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah: (1) pencatatan keuangan dilakukan tanpa klasifikasi akun sehingga informasi yang dihasilkan tidak akurat dan sulit dianalisis; dan (2) belum diterapkannya prinsip dasar penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Kedua permasalahan tersebut berdampak pada terbatasnya kemampuan usaha dalam

melakukan evaluasi kinerja, menyusun strategi usaha, dan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Saran

Sebagai solusi, peneliti merekomendasikan penerapan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, dimulai dengan klasifikasi transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, pemanfaatan alat digital seperti Microsoft Excel, serta mengikuti pelatihan akuntansi dasar berbasis SAK EMKM. Perbaikan sistem pencatatan ini diharapkan GK Fried Chicken mampu meningkatkan kualitas informasi keuangannya, memperkuat posisi bisnis, dan membuka peluang pengembangan usaha yang lebih luas di masa depan.

7. Persembahan

Ucapan terima kasih Penulis sampaikan kepada UMKM GK Fried Chicken yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ibu Tutut Dewi Astuti, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA., MCE., CAP., CTT selaku dosen yang telah membimbing untuk menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini dari awal hingga akhir dan seluruh pihak yang terlibat di dalamnya sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik

8. Referensi

- Arini, A. D., & Wijayanto, A. (2020). Pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 55–62.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Laporan tahunan pengembangan UMKM Indonesia*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Nasution, D., & Ramadhani, R. (2022). Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 101–109.
- Nugroho, A. (2023). Digitalisasi sistem pembukuan UMKM pasca pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 25–34.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia.

- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM*. Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Rumengan, J. (2018). Tingkat pemahaman akuntansi pada UMKM di Kota Manado. *Jurnal Akuntansi: Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 2(3), 45–54.
- Wati, S. (2019). Pengaruh pencatatan keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 17(1), 32–41.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).